

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku bantuan diri untuk memelihara ikatan kelekatan setelah perceraian ditujukan untuk remaja yang orangtuanya bercerai.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tentang pengembangan produk buku bantu diri untuk memelihara ikatan kelekatan dilakukan di SMA Negeri/Swasta di DKI Jakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018. Detail penelitian terlampir pada matriks lampiran.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru, dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2014). Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang merupakan kependekan dari *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi) . Penelitian dan pengembangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah produk. Produk tersebut didasarkan pada analisis kebutuhan yang kemudian dikembangkan dan dilakukan evaluasi untuk selanjutnya produk dapat diterapkan.

Penggunaan ADDIE dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran. ADDIE merupakan sebuah proses yang menyajikan kerangka kerja untuk situasi yang kompleks, bisa digunakan untuk mengembangkan produk pendidikan, dan sumber belajar lainnya (Branch, Instructional Design: The ADDIE Approach, 2009).

Membuat produk menggunakan proses ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif saat ini. Karena ADDIE merupakan sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka panduan untuk situasi yang

kompleks, maka tepat untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya (Branch, 2009). Dalam penelitian ini dibatasi pada tahap analisis, desain dan pengembangan

## **D. Prosedur Pengembangan**

### **1. Analyze (Analisis)**

Hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melakukan studi lapangan kepada peserta didik SMA di DKI Jakarta mengenai kondisi mereka setelah perceraian berkaitan dengan keamanan (*security*) dan dampak dari perceraian.

Setelah melakukan validasi terhadap ketimpangan (*performance gap*) maka selanjutnya penentuan tujuan instruksional yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai peserta didik setelah membaca buku bantuan diri mengenai memelihara ikatan kelekatan menggunakan taksonomi Bloom yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

Selanjutnya yaitu melakukan identifikasi terhadap peserta didik yang dijadikan sasaran. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA di Jarta. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 27 peserta didik yang orangtuanya bercerai tingkat SMA di DKI Jakarta dan 2 orang guru BK. Informasi ini dapat didapatkan ketika melakukan

studi pendahuluan dengan cara menyebarkan angket dan wawancara. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA di Jakarta. Menentukan karakteristik dari peserta didik mengenai jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Jumlah peserta didik yang menjadi partisipan juga perlu ditentukan, serta lokasinya yaitu di daerah Jakarta. Menentukan pengalaman dari peserta didik terhadap pengalaman setelah perceraian orangtua, pengetahuan mengenai buku bantuan-diri maupun keterampilan untuk menjaga hubungan dengan orangtua setelah perceraian, serta mengetahui mengenai minat mereka terhadap buku bantuan diri dan penggunaan bahasa yang akan berpengaruh terhadap pembuatan buku bantuan diri yang mudah dimengerti dan sesuai sasaran.

Perceraian merupakan pemutusan hubungan pernikahan yang sah/resmi antar suami dan istri yang diakibatkan oleh beberapa faktor dan memiliki dampak. Angka perceraian di Indonesia cukup tinggi, tercatat pada tahun 2012 persentase angka perceraian mencapai 15.13% (346.480 kasus), 2013 sebanyak 14.67% (324.427%), 2014

Melakukan analisis terhadap ketersediaan dari sumber yaitu dengan mencari sumber-sumber mengenai menjaga hubungan ikatan kelekatan baik dari sumber yang tersedia di internet maupun buku fisik. Menentukan sumber teknologi yang dapat digunakan seperti dalam proses pembuatan, pengeditan dan percetakan. Sumber tersebut

dapat berupa gawai, komputer, aplikasi, printer, dan lain sebagainya. Selain itu, sumber daya manusia yang diperlukan dalam penelitian ini adalah orang yang melakukan desain terhadap cover dan penataan buku serta penerbit.

Langkah selanjutnya adalah menentukan estimasi biaya, dari pembuatan, desain, pengembangan hingga implementasi. Setelah itu membuat rencana manajemen proyek yang terdiri dari mengidentifikasi sumber daya manusia yang akan turut serta dalam pembuatan buku bantuan-diri, serta pembuatan jadwal tugas pembuatan buku bantuan diri mulai dari pencarian sumber hingga menjadi produk

## **2. Design (Desain)**

Setelah mendapatkan informasi pada tahap analisis maka langkah selanjutnya adalah menentukan desain buku sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menentukan cara penyampaian materi pada buku, membuat *storyboard* buku, melakukan desain cover dan isi buku, memilih gambar/ilustrasi yang dapat digunakan dalam buku berkaitan dengan topik, membuat instrumen lembar validasi. Selanjutnya adalah memilih *delivery sistem* yang akan digunakan untuk menyampaikan materi melalui buku. Berkaitan dengan cara penyampaian konten yang menarik dan mudah dimengerti. Pemilihan cara penyampaian materi akan dilakukan

dengan melihat hasil pada tahap analisis berkaitan dengan kebutuhan buku yang dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan pemilihan metode penyampaian materi, bahasa yang digunakan, dan konten.

### **3. *Development (Pengembangan)***

Pada tahap ini dilakukan proses pengembangan dan penyusunan buku beserta panduan penggunaan buku untuk siswa. Buku berisi mengenai judul, tujuan, batasan, cara penggunaan, daftar isi, diagnosis diri, dan konten mengenai cara menjaga ikatan kelekatan dengan orangtua setelah perceraian. Setelah buku selesai dikembangkan maka langkah selanjutnya adalah meminta evaluasi dari ahli berkaitan dengan media dan konten. Revisi formatif dilakukan untuk memperbaiki konten dan desain buku yang didasarkan pada hasil analisis dari evaluasi ahli.

### **4. *Implementation (Implementasi)***

Pada tahap ini produk diberikan kepada peserta didik untuk menguji dan melihat efektivitas. Namun, tahap ini tidak dilakukan karena penelitian dibatasi sampai tahap pengembangan. Penelitian yang dilakukan oleh Tegeh dan Mirna (2010) mengenai "Pengembangan bahan ajar metode penelitian pendidikan dengan addie model" dilakukan sampai tahapan ketiga. Hal tersebut

dikarenakan penelitian hanya sampai pada evaluasi formatif, yang berkenaan dengan penyempurnaan-penyempurnaan produk pengembangan.

### **5. Evaluation (Evaluasi)**

Pada tahap evaluasi hal yang dilakukan adalah evaluasi formatif dan sumatif untuk mengetahui efektivitas dari buku bantuan diri. Peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan angket yang dilakukan setelah peserta didik selesai membaca buku bantuan diri. Hal tersebut digunakan untuk menguji efektivitas dan kualitas dari pengembangan produk buku bantuan diri. Penelitian ini tidak melakukan tahap implementasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, Astuti, dan Nurullaeli (2017) dengan judul “pengembangan *pocket mobile learning* berbasis android” tidak menerapkan tahap evaluasi karena tujuan penelitian dibatasi pada pengembangan serta menghasilkan media pembelajaran yang valid untuk diimplementasikan berdasarkan penilaian validator.

**E. Buku Bantu-Diri (Self help book) untuk menjaga ikatan kelekatan dengan orangtua**

**1. Definisi Konseptual (Buku bantu-diri untuk menjaga ikatan kelekatan dengan orangtua)**

Buku bantu-diri untuk menjaga kelekatan dengan orangtua setelah perceraian merupakan sebuah buku berupa buku kerja yang berisi mengenai cara untuk memelihara dan menjaga hubungan kelekatan dengan orangtua paska perceraian yang ditujukan untuk remaja.

**2. Definisi Operasional (Buku bantu-diri untuk menjaga ikatan kelekatan dengan orangtua)**

Buku bantu-diri menjaga kelekatan dengan orangtua yang akan dikembangkan akan berisi lebih dari 40 halaman. Pada bagian awal bab peneliti akan menuliskan mengenai tujuan dan batasan penggunaan buku, pada bab selanjutnya terdapat instrumen untuk mengukur pola kelekatan. Lalu, terdapat cara-cara untuk membuka jalur komunikasi dengan orangtua yang merupakan cara untuk memelihara ikatan kelekatan. Pada akhir bab terdapat lembar kerja yang dapat digunakan untuk latihan dan membantu pembaca.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan instrumen tes berupa kuisisioner atau angket. Instrumen yang digunakan berkaitan dengan studi pendahuluan maupun evaluasi produk. Instrumen studi pendahuluan digunakan untuk mengukur kondisi peserta didik mengenai kondisi peserta didik paska perceraian, informasi buku bantuan diri (*self help book*) dan hubungan kelekatan anak-orangtua setelah perceraian. Sedangkan instrumen evaluasi berkenaan dengan penilaian ahli terkait dengan produk yang dikembangkan.

### **2. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa wawancara. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan peserta didik serta hubungan peserta didik dengan orangtua. Wawancara digunakan untuk keperluan studi pendahuluan. Sumber wawancara yaitu peserta didik dan guru BK.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penilaian kualitas buku dilakukan berdasarkan panduan penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan kriteria buku bantuan diri oleh Rosen (1981) dan Baguley.,etal (2010). Kriteria tersebut dirangkum sebagai berikut:

### **1. Kelayakan isi**

Kelayakan isi meliputi referensi dukungan empiris yang akurat, memberikan cara yang valid dan dapat diandalkan bagi klien untuk mendiagnosis dirinya sendiri, kelengkapan materi (cara-cara aplikatif yang dapat dilakukan untuk memelihara hubungan kelekatan), menyediakan struktur yang mendorong untuk mencoba apa yang dipelajari dan membantu orang tersebut untuk meninjau hasilnya, akurasi materi, kemutakhiran, cakupan materi

### **2. Kelayakan Bahasa**

Kelayakan bahasa meliputi beberapa sub-komponen diantaranya adalah lugas (ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan istilah), komunikatif (pemahaman terhadap pesan atau informasi), dialogis dan interaktif (memotivasi peserta didik, mendorong berpikir kritis), kesesuaian dengan tingkat perkembangan

peserta didik (perkembangan intelektual dan emosional), kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia (ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan), penggunaan istilah/symbol/ikon (konsistensi penggunaan istilah, konsistensi penggunaan symbol/ikon), mudah terbaca oleh beragam budaya

### **3. Kelayakan penyajian**

Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian (konsistensi sistematika sajian dalam bab, keruntutan konsep), pendukung (klaim kuratif (jika ada) yang dibuat oleh penulis dan telah divalidasi secara empiris, penjelasan mengenai identifikasi keterbatasan treatment), penyajian (keterlibatan pembaca, kesesuaian dengan karakteristik BK), koherensi dan keberuntutan (keteruntutan antar bab/subbab/alinea, keutuhan makna bab/subbab/alinea).

### **4. Kegrafikan**

Kelayakan kegrafikan meliputi ukuran/format buku, desain bagian kulit, desain isi, kualitas kertas, kualitas cetakan, kualitas jilidan.

Teknik analisis data pada tahap pengembangan menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat

sistematis. Hasil uji ahli serta uji coba terbatas yang dilakukan dengan menggunakan angket, selanjutnya akan diolah serta di analisis dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kategori Skala Likert**

Penilaian	Nilai
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Sumber: (Arikunto, 2006)

Menurut Arikunto (2006) data yang terkumpul diproses dengan cara dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul setelah dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, kemudian diungkapkan dalam distribusi skor dan

persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskriptifkan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran dapat menggunakan tabel berikut:

**Tabel 3.2**

**Tabel Skala Persentase**

Persentase Pencapaian	Interpretasi
76-100%	Layak
56-75%	Cukup Layak
40-55%	Kurang Layak
0-39%	Tidak Layak

Pada tabel 3.2 disebutkan presentase pencapaian, skala nilai, dan interpretasi. Untuk mengetahui kelayakan, tabel di atas digunakan sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari validasi ahli media pembelajaran dan uji coba terbatas peserta didik.